

PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SUMBER DAYA ALAM MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS IV SD

Supriyanto

SDN 2 Suko Kidul Kec. Pule Kab. Trenggalek

Email: supriyantospdpule@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 16 Januari 2017
Disetujui pada 22 Januari 2017
Dipublikasikan pada 1 Februari 2017
Hal. 92 - 101

Kata Kunci:

Prestasi belajar, sumber daya alam, demosntarsi

Abstrak: Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA walaupun guru sudah berusaha semaksimal mungkin tanpa di barengi metode yang relevan dengan materi pembelajaran maka hasilnya tidak akan memuaskan. Pengalaman membuktikan bahwa melihat dari perolehan hasil ulangan akhir semester untuk mata pelajaran IPA selalu berada di bawah rata-rata, yaitu 65. Ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai dari yang ditetapkan yaitu 85 %, ketuntasan klasikal masih mencapai 68 %. Permasalahan rendahnya ketercapain ketuntasan secara klasikal dapat diatasi dengan penggunaan medode demonstrasi dalam pembelajaran sumber daya alam. adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar ipa tentang sumber daya alam melalui metode demonstrasi siswa kelas IV di SDN 2 Suko Kidul

Adapun komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di jelaskan oleh Ahmad (1994: 9) antara lain adalah siswa, guru, pengelola sekolah, sdarana dan prasarana dan proses belajar mengajar, termasuk metode mengajar tepat. Menyikapi hal tersebut diata keberhasilan pengelolaan sekolah ditentukan pula oleh situasi dan kondisi kelas dalam hal ini adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik merupakan wahana bagi terjadinya interaksi belajar mengajar dalam rangka peningkatan kualitas proses kreatifitas guru dalam mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA walaupun sang guru sudah berusaha semaksimal mungkin tanpa di barengi metode yang relevan dengan materi pembelajaran maka hasilnya tidak akan memuaskan. Pengalaman membuktikan bahwa melihat dari perolehan hasil ulangan akhir semester untuk mata pelajaran IPA selalu berada di bawah rata-rata. Memang unutk pembelajaran IPA yang baik seperti di ungkapkan oleh Achmad (1993), bahwa pengajaran IPA yang baiktidak cukup hanya bersumber pada buku, melainkan harus di lengkapi dengan alat praktik serta di hubungan dengan lingkungan alam. Sesuai yang dipaparkan di muka bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPA nilai siswa adalah selalu dibawah rata-rata. Untuk memecahkan permasalahan ini perlu adanya upaa antara lain dengan pendekatan ataupenggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan nilai IPA kelas IV. Mengingat hal tersebut diatas merupakan tanggung jawab peneliti dalam rangka peningkatanmutu pendidikan yang ada

pada lembaga peneliti dan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak maka dipandang perlu bahwa melalui metode yang tepat dalam rangka meningkatkan nilai mata pelajaran IPA pada kelas IV segera terwujud.

Ilmu pengetahuan alam adalah merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Hal ini ditegaskan oleh ZA. Achmady (1996:1) bahwa Ilmu pengetahuan alam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar merupakan program untuk menanamkan diri mengembangkan pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut Achmad DS (1996:94) IPA berfungsi untuk: 1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perantai lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. 2) Mengembangkan ketrampilan proses. 3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai kualitas kehidupan sehari-hari. 4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan atau keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. 5) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Pelaksanaan belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Agar tujuan pembelajaran berhasil, maka guru perlu dibekali beberapa kemampuan profesional diantaranya adalah merencanakan program, melaksanakan program atau disebut pengelolaan proses belajar mengajar serta pelaksanaan evaluasi. Ketiga hal ini merupakan tahap-tahap yang harus dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini ditegaskan oleh Achmad DS (1997:99) bahwa: Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah apabila dilaksanakan dengan perencanaan program serta menganalisis garis-garis besar program pengajaran”.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa belajar mengajar hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Belajar hendaknya bermakna. 2) Belajar itu hendaknya di mulai dari yang: Dekat ke yang jauh, Sudah diketahui ke yang belum diketahui, Konkret ke yang abstrak, Mudah ke sukar, Sederhana ke yang rumit.

Dalam pelaksanaan pengajaran IPA, guru dapat menggunakan berbagai metode yang sesuai. Guru hendaknya dapat menentukan dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam mengajarkan pokok bahasan tertentu. Dalam menentukan metode, penggunaan metode tunggal jarang sekali dilakukan. Mungkin dapat ditentukan satu metode, namun dalam pelaksanaannya sering di variasi dengan metode lain.

Pilihan metode ini tergantung kepada pokok bahasan/konsep atau materi pelajaran, kemampuan karakteristik guru, siswa, suasana kelas serta alat pelajaran yang dimiliki sekolah atau siswa dan sumber belajar. Guru dalam pembelajaran IPA sebaiknya menggunakan metode yang dikuasainya, hindari

metode yang kurang sesuai dengan tujuan prinsip pengajar IPA di SD. Beberapa metode belajar yang lazim digunakan pada kegiatan belajar mengajar IPA, adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dengan alat perantara berupa suara atau lisan. Dalam hal ini guru harus mampu menyimpulkan dengan baik melalui ceramah. 2) Metode Demonstrasi. Dengan metode demonstrasi dimaksudkan bahwa guru sengaja diminta untuk mencurahkan perhatiannya kepada seluruh kelas melakukan suatu proses atau cara membuat sesuatu. Dalam metode ini dimaksudkan sangat diperlukan keaktifan siswa, yaitu dalam membantu guru untuk menyediakan alat-alat, mengadakan observasi dan mencatat hasilnya kemudian didiskusikan. 3) Metode Diskusi. Metode diskusi dalam pembelajaran IPA digunakan sebagai sarana pertukaran pendapat, pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh untuk mendapatkan suatu kesempatan. 4) Metode Tanya Jawab. Untuk memperdalam sejauh mana pengetahuan yang telah diserap melalui pembelajaran dan merupakan suatu evaluasi dari guru apakah pembelajaran berhasil atau tidak. Melalui Tanya jawab akan mempertebal keyakinan dalam pembelajaran. Seperti halnya diungkapkan Sudjana (1994 : 7) dalam bukunya belajar yang menjurus teknik pembelajarannya bahwa hukum latihan atau pengulangan yaitu semakin sering suatu stimulus respon diulang-ulang maka materi semakin diingat siswa.

Mengingat SD Negeri 2 Suko Kidul Kec. Pule, Kab. Trenggalek daya serapnya rendah maka guru harus mampu menerapkan metode ini sebagai wahana tercapainya keberhasilan pembelajaran IPA. Berkaitan dengan daya serap seseorang dalam belajar, Baso (1999) menyebutkan bahwa belajar hanya dengan mendengar, daya serapnya hanya mencapai 20 %, belajar dengan melihat daya serapnya 30%, belajar dengan melihat dan mendengar daya serapnya 50%, belajar dengan melihat, mendengar dan diskusi daya serapnya 70% dan belajar dengan melihat, mendengar, diskusi, reproduksi, dan menggunakan daya serapnya mencapai 90%.

Dari uraian tersebut di atas penulis sangat berharap agar pembelajar di kelas dapat mencakup semua hal yang diuraikan di atas. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan penulis berusaha untuk mengkombinasikan metode-metode pembelajaran yang dipaparkan penulis, sehingga antara hukum belajar, prinsip belajar, daya serap dapat dilakukan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK – *Classroom Based Action Research*). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1990) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Tahap penyusunan rencana tindakan, Tahap pelaksanaan tindakan, Tahap Observasi, Tahap refleksi.

Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahap penyusunan tindakan ini, guru mula-mula mengidentifikasi konsep-konsep bagaimana menciptakan kondisi untuk menulis dan membaca puisi. Cara yang ditempuh untuk tahap ini adalah memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, GBPP, serta materi pelajaran berdasarkan kurikulum 1994. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep sumber daya alam Indonesia. Setelah konsep-konsep teridentifikasi dari GBPP, maka akan disusun rencana pembelajaran. Sebagai tata pembelajaran akan digunakan LKS yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing kelompok siswa diberi tugas menulis sebanyak-banyaknya tentang sumber daya alam Indonesia.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan cara menunjukkan sumber daya alam hayati di tanah air ini. Sebagai alat belajar digunakan buku dan gambar tentang sumber daya alam. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasa. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi. Tahap berikutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan saling berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan (action), selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk memperoleh bahan bagi penyusunan refleksi. Fokus observasi dilakukan terhadap pelaksanaan eksplorasi, situasi diskusi. Umpan balik dari siswa berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang berlangsung.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi pemeriksaan dilakukan oleh guru. Kesan guru terhadap aktivitas siswa maupun respon siswa dicatat untuk di analisa. Hasil pemeriksaan dikaji dan di evaluasi, kemudian di rumuskan sebagai refleksi dari pembelajaran siklus 1.

Lokasi Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Soko Kidul, Kecamatan Pule Kab. Trenggalek. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV Tahun pelajaran 2006/2007 yang berjumlah 24 siswa.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan alat peraga dicatat dalam catatan sendiri. Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model demonstrasi yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil Observasi pembelajaran dianalisa bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu 80% siswa sudah mencapai 70% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

HASIL

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran untuk pokok bahasan sumber-sumber daya alam.

Siklus I

Dalam pembelajaran siklus 1, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang pokok bahasan ini mencakup tentang pemahaman kekayaan sumber daya alam Indonesia menurut siswa. Ada beberapa hal yang diminta untuk di cari jawaban dan di diskusikan dengan anggota kelompok, yaitu : 1) Kekayaan alam Indonesia yang berupa kekayaan atau sumber daya alam yang berasal dari raatan. Misalnya, hasil hutan, perkebunan, pertanian dan sejenisnya. 2) Kekayaan alam Indonesia yang berupa kekayaan atau sumber daya yang berasal dari lautan. Misalnya, ikan laut, mutiara dan sejenisnya. 3) Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi menurut Abu Ahmadi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Metode ini dilakukan dengan : 1) Anak didik dapat menunjukkan ketrampilan tertentu. 2) Untuk memudahkan berbagai penjelasan sebab penggunaan bahasa lisan lebih terbatas pada hal-hal tertentu. 3) Untuk membantu anak didik memahami dengan jelas jalanya suatu proses dengan penuh perhatian sebab demonstrasi akan menarik

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapt bekerjasama, diskusi masih kurang dpat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat prestasipun siswa masih belum betul-betul memahami tentang pokok bahasan yang diajarkan. Sesudah selesai presentasi, kepaas siswa diberikan tes yang dapat ditunjukkan dalam table berikut ini.

Tabel 1. Nilai siswa dalam siklus 1

No. Absen	Nilai Test pada siklus I
1	70
2	70
3	60
4	60
5	60
6	70
7	60

8	70
9	75
10	75
11	60
12	60
13	60
14	65
15	60
16	60
17	70
18	75
19	80
20	80
21	75
22	65
23	65
24	65
Rata-rata	65,75

Dari tabel diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 63,84 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 60 ada 12 Siswa, yang berarti 50% dari sejumlah 24 siswa memiliki nilai atas taraf penguasaan konsep yang dinerikan.

Siklus II

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang teridentifikasi dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang pokok bahasan ini masih mencakup tentang pemahaman sumber daya alam Indonesia menurut siswa.

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan di diskusikan dengan anggota kelompok, yaitu : 1) Macam-macam sumber daya alam yang ada di Indonesia yang meliputi darat dan lautan. 2) Mampu mengidentifikasi atau menyebutkan sumber-sumber daya alam terbesar di Indonesia. 3) Menjaga dan melestarikan kekayaan alam Indonesia dengan berbagai macam tindakan yang positif. 4) Konservasi hewan dan tumbuhan langka.

Pada tahap pembelajaran, siswa tetap diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaa-pertanyaan tersebut di atas. Langkah-langkah dalam model ini adalah sebagai berikut: 1) Siswa dikelompokkan dalam 5 anggota tim. 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian yang ditugaskan. 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sebagian-sebagian yang sama bertemu mendeamonstrasikan kepada tim yang lain kompetensi yang telah dipelajari dari bahan yang dipilih pada tahap pertama. 5) Tim yang lain mendengarkan dan mengamati atau bertanya (diperbolehkan) bila tidak mengerti. 6) Guru memberikan evaluasi. 7) Guru menutup kegiatan.

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing tim ahli yang berkumpul untuk memecahkan masalah juga sudah dapat bekerjasama, anggota tim ahli yang harus mengajar kembali ke teman-temannya pun juga sudah dapat melakukan tugasnya dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa sudah betul-betul memahami tentang pokok bahasan yang diajarkan. Sesudah selesai presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam table berikut ini.

Tabel 2. Nilai siswa dalam siklus II

No. Absen	Nilai Test pada siklus II
1	85
2	80
3	85
4	80
5	75
6	75
7	70
8	80
9	60
10	65
11	60
12	65
13	65
14	75
15	85
16	95
17	75
18	80
19	80
20	90
21	65
22	75
23	75
24	70
Rata-rata	72,4

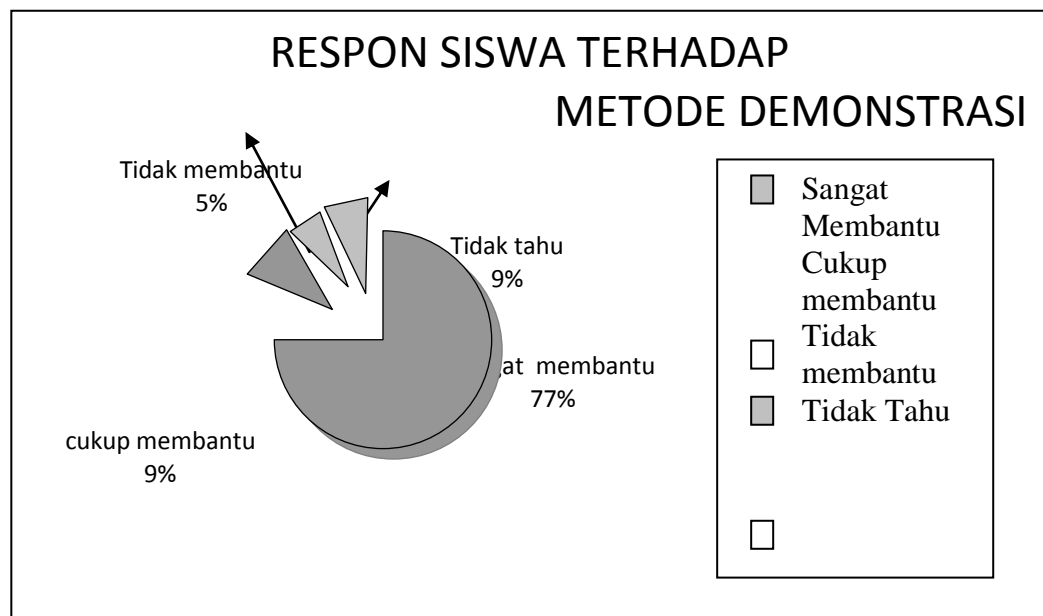
Dari tabel diatas nampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 72,4 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 60 ada 22 siswa, yang berarti 91,67 % dari sejumlah 24 siswa memiliki nilai diatas taraf penguasaan konsep yang diberikan.

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah di targetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang

diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

Kesan Siswa

Kesan siswa dalam penelitian ini dapat dijangkau melalui kuesioner yang dibagikan. Untuk mendapatkan respon yang sesungguhnya, nama siswa tidak usah dituliskan. Hasil respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan ditunjukkan dalam grafik berikut ini.



Dari grafik diatas tampak bahwa 77 % siswa merasa sangat terbantu pemahaman mereka terhadap pokok bahasan dengan pemakaian menggunakan alat peraga, 9 % siswa merasa cukup terbantu, 5 % siswa merasa tidak terbantu, dan 9 % siswa merasa tidak tahu manfaat menggunakan alat peraga dalam proses belajar mereka lakukan.

PEMBAHASAN

Kompetensi yang diharapkan dari pokok bahasan sumber daya alam Indonesia ini adalah : 1) Siswa dapat menguraikan kembali tentang sumber-sumber daya alam yang ada di Indonesia. 2) Siswa dapat menguraikan sumber daya alam yang berasal dari lautan dan dari daratan. 3) Siswa dapat menguraikan kembali bagaimana cara-cara melestarikan kembali alam Indonesia.

Pokok bahasan sumber daya alam Indonesia adalah materi yang diberikan untuk siswa kelas IV SD pada semester 1, melihat dari tujuan instruksional, ada berapa hal yang ingin dicapai melalui pembelajaran ini, yaitu : 1) Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan sumber daya alam Indonesia. 2) Siswa dapat mengetahui sumber-sumber kekayaan alam yang berasal dari laut maupun darat. 3) Siswa dapat menguraikan bagaimana cara-cara melindungi dan

melestarikan alam Indonesia. 4) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan sumber daya alam Indonesia.

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai tes pada siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II sehingga pada saat observasi dan refleksi pada siklus II, diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan kualitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi pokok bahasan yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini nampaknya juga dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama diskusi berlangsung ataupun juga kesiapan yim ahli pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temanya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan karena dengan belajar melalui temanya resistensi seperti rasa segan, malu bertanya jika tidak meangerti akan dapat dikurangi jika dibandingkan mereka harus bertanya langsung pada guru. Indicator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai oleh siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasn ini adalah sebagai berikut: 1) Ditinjau dari dimensi guru dan siswa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. 2) Pemakaian metode demonstrasi membuat proses pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 65,75 menjadi 72,34. 3) Pemakaian menggunakan alat peraga sangat membantu dalam memahami materi bahasan bagi sebagian besar siswa (70 %).

SARAN

Saran yang yang dapat disampaikan dalam laporan penelitian ini adalah: 1) Pemakaian metode demonstrasi sangat tepat diterapkan untuk materi bahasan yang lain untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. 2) Penelitian lebih lanjut tentang metode ini dapat dilakukan untuk kelas - kelas lain denagn materi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1988. Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan Evaluatif. Rajawali. Jakarta.
- Ansabel, D.P.et.al. 1978. Education Psychology A cognitive View. New York: Halt Rinchart and Winston.
- Abruscato, J. 1988. Teaching Children Science Scond Edition. New Jersey.

- Prentice Hall.
- Bagdan, dkk. 1993.. Kualitatif: dasar-dasar Paenelitian Alih Bahasa A. Khosi Afandi. Jakarta: Usaha Nasional.
- Bruner. 1997, The Praces of Educational.
- Esler, WK, Esler, MK. 1984 Teaching Elementary Science. California. wosdwoorthcPublishing Company.
- Gane, Robert M. 1977. The Condition of Learning. New York: Hort Rincahart And Winston.
- Muclisoh, dkk. 1992. Pendidika Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, S.1992 . Metode penelitian Naturslistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Poerwdarminta. 1984. Kamus Umum Bahas Indonesia. PN. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semiawan, C, dkk. 1992. Pendekatan Ketrampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, WS. 1983. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia